

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Dusun Randukisi Desa Cukurgondang Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan. Dusun Randukisi Desa Cukurgondang Kecamatan Grati terjangkau dari fasilitas kendaraan pribadi karena berada di ruas jalan raya, akan tetapi tidak terjangkau kendaraan umum. Pemberian informasi tentang ASI eksklusif biasa diberikan di Posyandu sebelum masa pandemi Covid-19, akan tetapi sejak pandemi Covid-19, sudah tidak dilakukan penyuluhan melalui Posyandu, karena kegiatan Posyandu fokus pada penimbangan Balita, Imunisasi dan pemberian Vitamin, kegiatan penyuluhan ditiadakan karena mencegah timbulnya kerumunan masyarakat.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Data Umum

4.2.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Ibu

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia di Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan pada bulan April 2021

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
< 20 tahun	0	0
20-35 tahun	25	92,6
>35 tahun	2	7,4
Jumlah	27	100

Sumber: Data Primer tahun 2021

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa hampir seluruh responden berusia 20-35 tahun, yaitu sebanyak 25 responden (92,6%).

4.2.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Di Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan Pada Bulan April 2021

Kriteria Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
--------------------	-----------	----------------

IRT	22	81,5
Swasta	5	18,5
PNS	0	0
Wiraswasta	0	0
Lain-lain	0	0
Jumlah	27	100

Sumber: Data Primer tahun 2021

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa hampir seluruh responden adalah ibu rumah tangga, yaitu sebanyak 22 responden (81,5%).

4.2.1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Di Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan Pada Bulan April 2021

Kriteria Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak tamat SD	0	0
SD/ sederajat	0	0
SMP/ sederajat	5	18,5
SMA/ sederajat	22	81,5
Perguruan Tinggi	0	0
Jumlah	27	100

Sumber: Data Primer tahun 2021

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa hampir seluruh responden berpendidikan SMA/ sederajat, yaitu sebanyak 22 responden (81,5%).

4.2.1.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Informasi

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Informasi Tentang ASI Eksklusif Di Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan Pada Bulan April 2021

Sumber Informasi	Frekuensi	Persentase (%)
Belum Pernah Mendapat Informasi	0	0
Media massa	9	33,3
Tenaga kesehatan	12	44,5
Tenaga non kesehatan	6	22,2
Jumlah	27	100

Sumber: Data Primer tahun 2021

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa hampir setengah responden mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan, yaitu sebanyak 12 responden (44,5%).

4.2.1.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Anak Ke

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Anak Ke Di Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan Pada Bulan April 2021

Anak Ke-	Frekuensi	Persentase (%)
1	0	0
2	17	63,0
3	10	37,0
Jumlah	27	100

Sumber: Data Primer tahun 2021

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden sedang mempunyai anak ke-2, yaitu sebanyak 17 responden (63%).

4.2.1.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Menyusui Anak Sebelumnya

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengalaman Menyusui Di Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan Pada Bulan April 2021

Pengalaman Menyusui	Frekuensi	Persentase (%)
Pernah Menyusui Sebelumnya	27	100
Jumlah	27	100

Sumber: Data Primer tahun 2021

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa hampir seluruh responden pernah menyusui sebelumnya, yaitu sebanyak 29 responden (78,4%).

4.2.1.7 Karakteristik Responden Berdasarkan Riwayat Pemberian ASI

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Riwayat Pemberian ASI Di Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan Pada Bulan April 2021

Riwayat Pemberian ASI	Frekuensi	Persentase (%)
Eksklusif	13	48,1
Non Eksklusif	14	51,9
Jumlah	27	100

Sumber: Data Primer tahun 2021

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyusui non eksklusif, yaitu sebanyak 14 responden (51,9%).

4.2.2 Data Khusus Responden

4.2.2.1 Tingkat Pengetahuan Tentang ASI Eksklusif

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Tentang ASI Eksklusif di Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan pada bulan April 2021

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	16	59,3
Cukup	11	40,7
Kurang	0	0
Jumlah	27	100

Sumber: Data Primer tahun 2021

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan baik tentang ASI eksklusif, yaitu 16 responden (59,3%).

4.2.2.2 Motivasi Dalam Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Motivasi Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif di Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan pada bulan April 2021

Kriteria Motivasi	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	19	70,4
Sedang	8	29,6
Rendah	0	0
Jumlah	27	100

Sumber: Data Primer tahun 2021

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai motivasi tinggi dalam pemberian ASI eksklusif, yaitu 19 responden (70,4%).

4.2.2.3 Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Motivasi Dalam Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 4.10 Tabulasi Silang Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif Dengan Dengan Motivasi Dalam Pemberian ASI Eksklusif Di Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan pada Bulan April 2021.

Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif	Motivasi Dalam Pemberian ASI Eksklusif						Total	
	Tinggi		Sedang		Rendah		f	%
	f	%	f	%	f	%		
Baik	16	100	0	0	0	0	16	100
Cukup	3	27,3	8	72,7	0	0	11	100
Kurang	0	0	0	0	0	0	0	0
Total	19	70,4	8	29,6	0	0	27	100
Uji Spearman Rho	Pvalue =0,000		Koefisien korelasi=0,783				α = 0,05	

Sumber: Data Primer tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.10 diketahui bahwa seluruh responden yang mempunyai pengetahuan baik tentang ASI eksklusif, mempunyai motivasi tinggi dalam pemberian ASI eksklusif yaitu sebanyak 16 responden (100%), dan sebagian besar responden yang mempunyai pengetahuan cukup tentang ASI eksklusif, mempunyai motivasi sedang dalam pemberian ASI eksklusif yaitu sebanyak 8 responden (72,7%).

Hasil uji Spearman Rho menunjukkan bahwa nilai Pvalue =0,000 dengan nilai koefisien korelasi=0,783 dimana $\alpha = 0,05$, dengan arah hubungan positif

sehingga H1 diterima, artinya terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan dengan motivasi dalam pemberian ASI eksklusif di Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan, yang berarti semakin tinggi pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif akan diikuti dengan semakin tingginya motivasi dalam pemberian ASI eksklusif.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif Di Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan

Hasil penelitian pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan baik tentang ASI eksklusif, yaitu 16 responden (59,3%). Ibu yang mempunyai pengetahuan baik adalah 56% dari ibu yang berusia 20-35 tahun, 54,5% dari ibu yang berpendidikan SMA/ sederajat, 59,1% dari ibu yang tidak bekerja, 66,7% dari ibu yang mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan, dan 74,1% dari ibu yang menyusui non eksklusif.

Hal ini didukung oleh penelitian (Murti, 2016) tentang pengetahuan responden tentang ASI eksklusif menunjukkan sebagian besar berpengetahuan baik yaitu sebanyak 27 responden (84%) dan sisanya 5 responden (16%) berpengetahuan cukup.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, faktor-faktor tersebut adalah pendidikan, dimana pendidikan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah orang tersebut untuk menerima informasi, semakin banyak informasi yang masuk, semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan; media massa/informasi, informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengetahuan jangka pendek (*immediate impact*), sehingga menghasilkan perubahan dan peningkatan pengetahuan (Fitriani, 2015). Tingkat pengetahuan yang tinggi dapat

menentukan mudah tidaknya ibu untuk memahami dan menyerap informasi tentang ASI eksklusif. Semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu, maka akan makin tinggi juga ibu dalam menerima dan menyerap informasi tentang ASI eksklusif (Agustina et al., 2020).

Tingkat pengetahuan yang baik tentang ASI eksklusif dapat disebabkan karena responden sudah mendapatkan informasi tentang ASI eksklusif, baik dari tenaga kesehatan, dari media massa, maupun dari orang lain seperti kerabat, teman, saudara, maupun tetangga sehingga dengan banyaknya informasi yang didapatkan, membuat ibu semakin mengerti tentang ASI eksklusif. Tingkat pengetahuan responden tentang ASI eksklusif yang baik dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain tingkat pendidikan dan adanya informasi dari petugas kesehatan. Kemudahan informasi yang berhubungan dengan pengetahuan tentang ASI eksklusif diperoleh dari berbagai sumber, misalnya dari buku, majalah, media elektronik, petugas kesehatan, serta orang-orang disekitar lingkungan ibu. Adanya informasi tentang ASI eksklusif yang diperoleh ibu baik yang diperoleh ibu secara pribadi dan didukung oleh informasi yang diperoleh ketika melakukan kegiatan Posyandu membantu mereka dalam mengetahui dan memahami tentang pengetahuan ASI eksklusif yang baik dan benar.

Responden yang mempunyai pengetahuan cukup disebabkan karena masih terdapat beberapa pemahaman yang salah tentang ASI eksklusif, seperti kandungan ASI pada hari pertama dan ketiga yang berbeda, karena kandungan kolostrum lebih baik dibandingkan dengan ASI matur, hal ini memang tidak semua orang mengetahuinya, karena informasi yang didapatkan tidak detail hingga ke kandungan ASI. Nilai rendah juga didapatkan dari pernyataan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif, masih banyak responden yang menjawab tidak tepat.

Pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti usia, pendidikan, pengalaman, dan informasi. Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa hampir seluruh responden berusia 20-35 tahun, yaitu sebanyak 25 responden (92,6%). Semakin cukup usia, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Hal ini sebagai akibat pengalaman dan kematangan jiwanya (Nursalam & Pariani, 2016). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa hampir seluruh responden berada pada usia matang dan optimal, khususnya dalam hal reproduksi dan memiliki anak. Pada usia tersebut responden sudah mampu untuk berfikir tentang kesehatan anaknya. Usia merupakan ciri kedewasaan fisik dan kematangan kepribadian. Usia berdampak pada daya tangkap ibu terhadap segala bentuk informasi yang disampaikan dari petugas kesehatan setempat yang akan memperluas pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif. Semakin cukup usia, tingkat pengetahuan seseorang akan lebih matang dan dewasa dalam berpikir dan bekerja.

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa hampir seluruh responden adalah ibu rumah tangga, yaitu sebanyak 22 responden (81,5%). Manusia memerlukan suatu pekerjaan untuk dapat berkembang dan berubah, seseorang bekerja bertujuan untuk mencapai suatu keadaan yang lebih baik daripada keadaan sebelumnya. Dengan bekerja seseorang dapat berbuat yang bernilai dan bermanfaat serta memperoleh berbagai pengalaman (Nursalam & Pariani, 2016). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa hampir seluruh responden adalah ibu rumah tangga sehingga lebih banyak mempunyai waktu untuk mencari informasi tentang kesehatan, terutama ASI eksklusif baik mengenai pengertian, manfaatnya, kandungan gizinya dan sehingga bisa mendorong responden untuk dapat memberikan ASI eksklusif.

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa hampir seluruh responden berpendidikan SMA/ sederajat, yaitu sebanyak 22 responden (81,5%). Makin tinggi tingkat pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut menerima informasi, sehingga makin banyak pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan (Nursalam & Pariani, 2016). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa hampir seluruh responden berpendidikan menengah, yang mampu untuk menyerap dan mendapatkan banyak pengetahuan tentang kesehatan. Banyaknya responden yang mempunyai pengetahuan tinggi ASI eksklusif merupakan masalah kesehatan umum di masyarakat yang banyak sekali informasi tentangnya. Merupakan hal yang wajar bila banyak responden yang mempunyai pengetahuan tinggi karena dengan pendidikan yang menengah tersebut, mereka sudah mempunyai inisiatif untuk mencari informasi tentang ASI eksklusif sehingga mereka mengenal dan hasilnya dapat memberikan jawaban yang tepat tentang ASI eksklusif.

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa hampir setengah responden mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan, yaitu sebanyak 12 responden (44,5%). Informasi akan memberi pengaruh pada seseorang. Meskipun seseorang mempunyai pendidikan yang rendah tetapi jika ia mendapat informasi yang baik dari berbagai media, misalnya : TV, radio, atau surat kabar, maka hal ini akan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang, sehingga ia termotivasi untuk melakukannya (Notoatmodjo, 2012). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang mempunyai pengetahuan baik karena sudah mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan sehingga mendapatkan informasi dari narasumber yang kompeten dan tepat mengenai ASI eksklusif baik pengertiannya, pelaksanaannya, manfaat ASI eksklusif, pentingnya pemberian ASI eksklusif, bagaimana cara

memberikan ASI bila ibu bekerja, sehingga ibu dapat menjawab pertanyaan pengetahuan tentang ASI eksklusif dengan baik.

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden sedang mempunyai anak ke-2, yaitu sebanyak 17 responden (63%). Tabel 4.6 menunjukkan bahwa seluruh responden pernah menyusui sebelumnya, yaitu sebanyak 27 responden (100%). Tabel 4.7 menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyusui non eksklusif, yaitu sebanyak 14 responden (51,9%). Faktor pengalaman pribadi seorang ibu pada masa lampau terhadap perilaku pemberian ASI eksklusif oleh orang lain yang dipercayanya membentuk sikap mereka terhadap penatalaksanaan tersebut. Ibu yang telah memiliki pengalaman sebelumnya cenderung lebih memahami tentang manfaat dari penatalaksanaan yang dilaksanakan, sehingga ia cenderung memiliki sikap yang lebih baik (Murti, 2016). Ibu yang mempunyai pengalaman dalam hal menyusui akan cenderung mempunyai pengetahuan yang baik karena sudah pernah mempraktikkan secara langsung pemberian ASI, sehingga lebih memahami tentang apa itu ASI eksklusif dan manfaatnya. Ibu yang mempunyai pengalaman akan belajar dari pengalaman yang pernah dilakukan pada anak sebelumnya sehingga ibu dapat menjawab pertanyaan tentang ASI eksklusif secara logika berdasarkan pengalaman yang telah dijalani pada anak sebelumnya.

4.3.2 Motivasi Ibu Dalam Memberikan ASI Eksklusif Di Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan

Hasil penelitian pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai motivasi tinggi dalam pemberian ASI eksklusif, yaitu 26 responden (70,3%). Ibu yang motivasi tinggi dalam pemberian ASI eksklusif adalah 68% dari ibu yang berusia 20-35 tahun, 63,6% dari ibu yang berpendidikan SMA/ sederajat,

68,2% dari ibu yang tidak bekerja, 83,3% dari ibu yang mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan, dan 78,6% dari ibu yang menyusui non eksklusif.

Hal ini didukung oleh penelitian (Hesty, 2018) yang menunjukkan bahwa 82,2% memiliki motivasi baik dalam pemberian ASI. Motivasi berarti dorongan dari dalam diri manusia untuk bertindak atau berperilaku (Notoatmodjo, 2012). Motivasi dikatakan tinggi apabila dalam diri seseorang memiliki keinginan yang positif, mempunyai harapan yang tinggi dan memiliki keyakinan yang tinggi bahwa dirinya akan berhasil dalam mencapai tujuan dan keinginan. Motivasi dikatakan sedang apabila dalam diri seseorang memiliki keinginan yang positif, mempunyai harapan yang tinggi namun memiliki keyakinan yang rendah bahwa dirinya akan berhasil dalam mencapai tujuan dan keinginan. Motivasi dikatakan rendah apabila dalam diri seseorang memiliki keinginan yang positif, namun mempunyai harapan dan keyakinan yang rendah bahwa dirinya akan berhasil dalam mencapai tujuan dan keinginan (Nursalam, 2016).

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai motivasi tinggi dalam pemberian ASI eksklusif, yaitu bahwa mereka mempunyai dorongan untuk memberikan ASI secara eksklusif dan memiliki keyakinan akan keberhasilannya memberikan ASI eksklusif. Motivasi tinggi kemungkinan disebabkan karena didasari kebutuhan untuk menyetatkan anaknya, atau responden telah mengerti manfaat pentingnya ASI eksklusif sehingga mereka terdorong untuk memberikannya pada bayinya. Adanya dukungan dari suami dan keluarga juga membuat responden mempunyai motivasi tinggi dalam pemberian ASI eksklusif.

Responden yang mempunyai motivasi sedang dikarenakan masih kurangnya dorongan terutama dari suami dan keluarga dalam memberikan ASI eksklusif,

meskipun dorongan dari diri ibu sendiri sudah baik. Ibu sudah memiliki keinginan dan harapan untuk memberikan ASI secara eksklusif meskipun tidak memiliki keyakinan tinggi untuk memberikan ASI eksklusif. Akan tetapi karena kurangnya dorongan dan dukungan dari suami dan keluarga dapat menurunkan motivasi ibu dalam memberikan ASI eksklusif, seperti ibu yang kelelahan sehingga mengganggu produksi ASI yang membuat ibu pada akhirnya memberikan susu formula pada anak.

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa hampir seluruh responden berusia 20-35 tahun, yaitu sebanyak 25 responden (92,6%). Semakin cukup usia, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Hal ini sebagai akibat pengalaman dan kematangan jiwanya (Nursalam & Pariani, 2016). Sebagian besar responden mempunyai motivasi tinggi, sehingga harapan dan keinginan, dan keyakinannya besar untuk dapat memberikan ASI eksklusif pada bayinya.

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa hampir seluruh responden adalah ibu rumah tangga, yaitu sebanyak 22 responden (81,5%). Manusia memerlukan suatu pekerjaan untuk dapat berkembang dan berubah, seseorang bekerja bertujuan untuk mencapai suatu keadaan yang lebih baik daripada keadaan sebelumnya. Dengan bekerja seseorang dapat berbuat yang bernilai dan bermanfaat serta memperoleh berbagai pengalaman (Nursalam & Pariani, 2016). Hampir seluruh ibu adalah ibu rumah tangga, waktu yang dimiliki oleh ibu lebih banyak dihabiskan untuk interaksi ibu dengan bayi sehingga dapat memberikan dorongan bagi ibu untuk menyusui secara eksklusif dibandingkan ibu bekerja, karena umumnya ibu yang bekerja di pabrik ataupun bekerja ditempat lain yang memerlukan waktu lama untuk meninggalkan bayinya, mendapatkan kesulitan dalam memberikan ASI eksklusif.

Kesulitan-kesulitan yang dihadapi ibu saat bekerja tersebut dapat mempengaruhi motivasi ibu dalam memberikan ASI eksklusif.

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa hampir seluruh responden berpendidikan SMA/ sederajat, yaitu sebanyak 22 responden (81,5%). Seseorang dengan tingkat pendidikan menengah ke atas akan lebih mudah memahami tentang masalah kesehatan, pengetahuan mereka terutama yang didapat dari pendidikan formal juga cenderung lebih tinggi dibandingkan yang berpendidikan rendah, sehingga akan mempengaruhi motivasinya dalam beraktifitas. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan akan mempengaruhi perilaku seseorang termasuk perilaku seseorang aka pola hidup terutama dalam memotivasi untuk berperan serta dalam pembangunan kesehatan (Nursalam & Pariani, 2016). Ibu yang berpendidikan menengah lebih terbuka terhadap penerimaan dalam perubahan dan informasi baru tentang pemberian ASI sehingga akan berdampak terhadap motivasi dan keyakinan diri ibu dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayinya.

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa hampir setengah responden mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan, yaitu sebanyak 12 responden (44,5%). Informasi akan memberi pengaruh pada seseorang. Meskipun seseorang mempunyai pendidikan yang rendah tetapi jika ia mendapat informasi yang baik dari berbagai media, misalnya : TV, radio, atau surat kabar, maka hal ini akan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang, sehingga ia termotivasi untuk melakukannya (Nursalam & Pariani, 2016). Tingginya motivasi karena ibu sudah mendapatkan informasi tentang ASI eksklusif dan manfaatnya bagi bayi sehingga akan terdorong untuk memberikannya pada bayi. Responden dengan motivasi sedang dapat disebabkan karena informasi yang didapat kurang tepat sehingga tidak dapat mendorong ibu untuk melakukan pemberian ASI pada bayinya. Saat ini media massa lebih banyak

mengiklankan produk susu formula dibandingkan dengan promosi pemberian ASI eksklusif, sehingga orang pada umumnya akan lebih terekspose dengan paparan iklan, sehingga menganggap bahwa dengan kandungan zat gizi dalam susu formula bisa menyetatkan anaknya, hal inilah yang mendorong ibu untuk memberikan minuman lain selain ASI pada bayinya, sehingga pemberian ASI eksklusif tidak terpenuhi.

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden sedang mempunyai anak ke-2, yaitu sebanyak 17 responden (63%). Tabel 4.6 menunjukkan bahwa seluruh responden pernah menyusui sebelumnya, yaitu sebanyak 27 responden (100%). Tabel 4.7 menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyusui non eksklusif, yaitu sebanyak 14 responden (51,9%). Pengalaman yang dimiliki seseorang merupakan faktor yang sangat berperan dalam menginterpretasikan stimulus yang diperoleh, sehingga pengalaman positif dalam hidup akan membuat orang termotivasi lebih baik (Notoatmodjo, 2012b). Ibu yang mempunyai pengalaman dalam pemberian ASI eksklusif akan mendorong ibu untuk memberikannya lagi pada anak yang sekarang. Ibu yang mempunyai pengalaman memberikan ASI non eksklusif akan tetapi mempunyai motivasi tinggi dalam memberikan ASI eksklusif dapat disebabkan karena ibu merasakan akibat negatif dari memberikan ASI non eksklusif seperti anak mudah sakit, atau pengeluaran meningkat sehingga saat anak selanjutnya ingin memberikan ASI secara eksklusif.

4.3.3 Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif Dengan Motivasi Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif Di Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan

Berdasarkan tabel 4.10 diketahui bahwa seluruh responden yang mempunyai pengetahuan baik tentang ASI eksklusif, mempunyai motivasi tinggi dalam pemberian ASI eksklusif yaitu sebanyak 16 responden (100%), dan sebagian besar responden

yang mempunyai pengetahuan cukup tentang ASI eksklusif, mempunyai motivasi sedang dalam pemberian ASI eksklusif yaitu sebanyak 8 responden (72,7%). Hasil uji Spearman Rho menunjukkan bahwa nilai Pvalue =0,000 dengan nilai koefisien korelasi=0,783 dimana $\alpha = 0,05$, sehingga H1 diterima, artinya terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan dengan motivasi dalam pemberian ASI eksklusif di Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan, yang berarti semakin tinggi pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif akan diikuti dengan semakin tingginya motivasi dalam pemberian ASI eksklusif.

Hasil ini sesuai dengan penelitian (Sulami & Anonyma, 2019) yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil tentang ASI eksklusif sebanyak 65,6% mempunyai pengetahuan yang sedang, 28,1% mempunyai pengetahuan yang tinggi, dan sebanyak 6,3% mempunyai pengetahuan yang rendah. Sedangkan hasil motivasi pemberian ASI sebanyak 40,6%) mempunyai motivasi tinggi, sebanyak 28.1% mempunyai motivasi tinggi, sebanyak 31,3% dengan motivasi rendah. Hasil uji statistic diperoleh nilai $\rho = 0,306$ dengan $p = 0,026$ pada signifikan 5%.

Tingkat pengetahuan yang tinggi dapat menentukan mudah tidaknya ibu untuk memahami dan menyerap informasi tentang ASI eksklusif (Agustina et al., 2020). Pengetahuan tentang ASI eksklusif meliputi manfaat kolostrum, cara mempersiapkan keluarnya ASI, dan manfaat pemberian ASI secara eksklusif bagi ibu dan bayinya, hal ini akan memberikan motivasi pada ibu untuk memberikan ASI secara eksklusif, sebaliknya bila ibu memiliki pengetahuan tentang ASI eksklusif yang rendah akan berdampak pada rendahnya motivasi pemberian ASI eksklusif, karena pengetahuan merupakan dasar dari seseorang untuk bertindak laku (Nasution et al., 2016)

Seluruh responden yang mempunyai pengetahuan baik ternyata memiliki motivasi tinggi. Hal ini disebabkan karena pada dasarnya semua ibu memiliki

dorongan untuk memberikan ASI eksklusif meskipun mereka hanya memiliki pengetahuan yang cukup tentang ASI eksklusif karena adanya naluri keibuan dan kewajiban menyusui bayinya selama 6 bulan penuh. Apabila seseorang mempunyai pengetahuan yang tinggi tentang ASI eksklusif, maka ia mengerti tentang pentingnya ASI eksklusif bagi bayinya sehingga dorongan dalam dirinya pun muncul karena manfaatnya tidak hanya untuk bayinya, tapi juga untuk diri ibu sendiri.

Responden yang mempunyai pengetahuan cukup, dan mempunyai motivasi sedang disebabkan karena dengan pengetahuan yang hanya setengah-setengah, maka dorongan yang muncul dalam dirinya adalah sebatas apa yang diketahuinya saja. Ibu mempunyai harapan tinggi dapat memberikan ASI eksklusif pada bayinya, dan juga mempunyai kebutuhan tinggi baha ASI eksklusif menyehatkan untuk bayi dan mempunyai banyak manfaat, akan tetapi ibu tidak yakin dapat berhasil memberikan ASI eksklusif, hal ini biasanya terjadi pada ibu yang bekerja karena kerepotan harus memerah dan menyimpan ASI sehingga seringkali memberikan susu formula untuk anaknya.

Responden yang mempunyai pengetahuan cukup tetapi motivasinya tinggi sebanyak 3 orang. Hal ini menunjukkan bahwa tidak data faktor mutlak yang mempengaruhi motivasi ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Motivasi yang tinggi meskipun pengetahuan cukup disebabkan karena adanya keinginan dari dalam diri ibu untuk dapat memberikan ASI secara eksklusif karena sudah tahu bahwa kewajiban ibu adalah memberikan ASI pada anaknya dan ASI eksklusif adalah makanan terbaik untuk bayi. Ibu hanya cukup mengetahui bahwa ASI eksklusif adalah memberikan ASI saja selama 6 bulan, maka ibu akan berusaha untuk memberikan ASI eksklusif pada anaknya meskipun tidak mengetahui tentang komposisi ASI, manfaat ASI, maupun faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif. Pendidikan ibu

tergolong menengah namun sebenarnya sudah cukup mampu menerima informasi dan berpikir logis tentang kesehatan. Dalam pendidikan formal banyak dijelaskan bahwa bayi harus diberikan ASI saja tanpa makanan tambahan lain sehingga tertanam dalam pikiran ibu untuk memberikan ASI secara eksklusif pada bayinya meskipun tidak banyak mengetahui tentang ASI eksklusif.